

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Uji Instrumen Penelitian**

Hal pertama yang dilakukan sebelum menyebar kuesioner ke Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Setiabudi Empat adalah menguji instrumen penelitian. Uji instrumen penelitian terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas, hal ini dimaksud untuk menguji apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian layak atau tidak layak digunakan dalam penelitian uji validitas dan uji reliabilitas harus dilakukan karena jika instrumen tidak valid dan tidak reliabel maka dipastikan hasil penelitiannya tidak akan sesuai dengan teori yang digunakan.

##### **1. Hasil Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dapat dikatakan valid jika pernyataan tersebut mampu menjelaskan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dilakukan dengan menyebar kuesioner kepada responden. Jumlah responden yang menjadi subjek untuk diuji validitasnya adalah wajib pajak badan yang tidak terdaftar di KPP Pratama Setiabudi 4 yang berjumlah 20 orang. Aspek yang diteliti meliputi variabel dependen yakni minat wajib pajak badan dalam menggunakan jasa konsultan pajak dan variabel independen

yakni pemahaman perpajakan ( $X_1$ ), sanksi perpajakan ( $X_2$ ), dan sosialisasi perpajakan ( $X_3$ ). penelitian ini menggunakan data primer yakni data diperoleh dari hasil kuesioner kepada wajib pajak badan yang tidak terdaftar di KPP Pratama Setiabudi Empat berjumlah 20 orang.

Uji validitas dilakukan dengan menguji 20 jawaban responden. Jumlah pernyataan yang diuji berjumlah 40 pernyataan yang terdiri dari 10 pernyataan tentang variabel minat wajib pajak badan dalam menggunakan jasa konsultan pajak, 10 pernyataan tentang variabel pemahaman perpajakan, 10 pernyataan tentang variabel sanksi perpajakan, dan 10 pernyataan tentang variabel sosialisasi perpajakan.

Dengan menggunakan uji dua sisi (*two-tailed*) dengan taraf signifikansi 5% , N sebesar 20 maka nilai  $r_{tabel}$  dalam penelitian ini adalah 0,468. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka dinyatakan valid tetapi sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka dinyatakan tidak valid dan item pernyataan tersebut harus dieliminasi.

Setelah dilakukan uji validitas data, maka hasil yang diperoleh terdapat 2 instrumen pernyataan yang tidak valid dan instrumen tersebut harus dihapus dari instrumen penelitian (kuesioner) serta 38 instrumen pernyataan yang dinyatakan valid bisa digunakan untuk pengumpulan data yang terdiri dari variabel dependen minat wajib pajak badan dalam menggunakan jasa konsultan pajak serta variabel independen yakni pemahaman perpajakan, sanksi perpajakan, dan sosialisasi perpajakan.

Tabel IV.1  
Hasil Uji Validitas Data

Variabel	Butir	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Minat Wajib Pajak Badan Menggunakan Jasa konsultan Pajak	Y 1	0,789	0,468	Valid
	Y 2	0,682	0,468	Valid
	Y 3	0,874	0,468	Valid
	Y 4	0,699	0,468	Valid
	Y 5	0,735	0,468	Valid
	Y 6	0,624	0,468	Valid
	Y 7	0,693	0,468	Valid
	Y 8	0,743	0,468	Valid
	Y 9	0,869	0,468	Valid
	Y 10	0,871	0,468	Valid
Pemahaman Perpajakan	X <sub>1</sub> 1	0,767	0,468	Valid
	X <sub>1</sub> 2	0,775	0,468	Valid
	X <sub>1</sub> 3	0,602	0,468	Valid
	X <sub>1</sub> 4	0,725	0,468	Valid
	X <sub>1</sub> 5	0,010	0,468	Tidak Valid
	X <sub>1</sub> 6	0,799	0,468	Valid
	X <sub>1</sub> 7	0,594	0,468	Valid
	X <sub>1</sub> 8	0,843	0,468	Valid
	X <sub>1</sub> 9	0,829	0,468	Valid
	X <sub>1</sub> 10	0,723	0,468	Valid
Sanksi Perpajakan	X <sub>2</sub> 1	0,655	0,468	Valid
	X <sub>2</sub> 2	0,848	0,468	Valid
	X <sub>2</sub> 3	0,843	0,468	Valid
	X <sub>2</sub> 4	0,488	0,468	Valid
	X <sub>2</sub> 5	0,689	0,468	Valid
	X <sub>2</sub> 6	0,840	0,468	Valid
	X <sub>2</sub> 7	0,738	0,468	Valid
	X <sub>2</sub> 8	0,680	0,468	Valid
	X <sub>2</sub> 9	0,063	0,468	Tidak Valid
	X <sub>2</sub> 10	0,691	0,468	Valid
Sosialisasi Perpajakan	X <sub>3</sub> 1	0,747	0,468	Valid
	X <sub>3</sub> 2	0,736	0,468	Valid
	X <sub>3</sub> 3	0,769	0,468	Valid
	X <sub>3</sub> 4	0,806	0,468	Valid
	X <sub>3</sub> 5	0,625	0,468	Valid
	X <sub>3</sub> 6	0,565	0,468	Valid
	X <sub>3</sub> 7	0,607	0,468	Valid
	X <sub>3</sub> 8	0,694	0,468	Valid
	X <sub>3</sub> 9	0,613	0,468	Valid
	X <sub>3</sub> 10	0,765	0,468	Valid

Sumber :Data diolah oleh Peneliti, 2017

Berdasarkan tabel diatas, terlihat hasil uji validitas pada instrumen variabel minat wajib pajak badan dalam menggunakan jasa konsultan pajak terdiri dari 10 item pernyataan yang memiliki  $r_{hitung}$  dari 0,624-0,874 nilai tersebut lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,468, hal ini berarti instrumen pernyataan dalam kuesioner dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam pengumpulan data.

Hasil uji validitas data untuk variabel pemahaman perpajakan yang terdiri dari 10 item pernyataan, 1 tidak valid yakni pada pernyataan nomor  $X_1$  5 yang memiliki  $r_{hitung}$  0,010 nilai tersebut lebih kecil dari nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,468, hal ini berarti instrumen pernyataan dalam kuesioner dinyatakan tidak valid dan tidak dapat digunakan dalam pengumpulan data.

Hasil uji validitas data untuk variabel sanksi perpajakan yang terdiri dari 10 item pernyataan, 1 tidak valid yakni pada pernyataan nomor  $X_2$  9 yang memiliki  $r_{hitung}$  0,063 nilai tersebut lebih kecil dari nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,468, hal ini berarti instrumen pernyataan dalam kuesioner dinyatakan tidak valid dan tidak dapat digunakan dalam pengumpulan data.

Hasil uji validitas data untuk variabel sosialisasi perpajakan terdiri dari 10 item pernyataan yang memiliki  $r_{hitung}$  dari 0,565-0,806 nilai tersebut lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,468, hal ini berarti instrumen pernyataan dalam kuesioner dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam pengumpulan data.

## 2. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji apakah kuesioner dapat diandalkan dan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Mengukur uji reliabilitas kita harus melihat apakah hasilnya konsisten atau tidak. Kuesioner yang dinyatakan konsisten yakni *Cronbach's Alpha* > *Standar Cronbach's Alpha*. Menurut Nunnally (1994), suatu variabel dapat dinyatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* > 0,70.

Tabel IV.2  
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Standar Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Minat Wajib Pajak Badan Menggunakan Jasa konsultan Pajak	0,913	0,70	Reliabel
Pemahaman Perpajakan	0,867	0,70	Reliabel
Sanksi Perpajakan	0,845	0,70	Reliabel
Sosialisasi Perpajakan	0,879	0,70	Reliabel

Sumber :Data diolah oleh Peneliti, 2017

Dari tabel diatas, pengujian reliabilitas dilakukan terhadap 20 responden dengan 40 pernyataan menunjukkan bahwa variabel minat wajib pajak badan menggunakan jasa konsultan pajak memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,913 dimana lebih besar dari *Standar Cronbach's Alpha* sebesar 0,70, maka variabel tersebut dapat dinyatakan reliabel. Pada variabel pemahaman perpajakan memperoleh *Cronbach's Alpha* sebesar 0,867 yang lebih besar dari *Standar Cronbach's Alpha* maka variabel dinyatakan reliabel.

Variabel sanksi perpajakan dan sosialisasi perpajakan juga memiliki *Cronbach's Alpha* sebesar 0,845 dan 0,879 yang mana lebih

besar dari *Standar Cronbach's Alpha*, maka kedua variabel tersebut dinyatakan reliabel.

## **B. Deskripsi Data**

### **1. Subjek Penelitian**

Variabel dependen dalam penelitian ini yakni minat wajib pajak badan menggunakan jasa konsultan pajak, sedangkan variabel independennya ada 3 yaitu pemahaman perpajakan, sosialisasi perpajakan, dan sanksi perpajakan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemahaman perpajakan, sanksi perpajakan, dan sosialisasi perpajakan terhadap minat wajib pajak badan dalam menggunakan jasa konsultan pajak. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menyebarkan kuesioner dengan memberikan pernyataan tertulis kepada responden.

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah wajib pajak badan, sedangkan Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Jakarta Setiabudi Empat sebagai tempat penelitiannya tepatnya di gedung Graha Arda lantai 1,6,dan 7, Jalan H.R. Rasuna Said Kav.B6 Kuningan, Jakarta Selatan.. Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah wajib pajak badan yang terdaftar di, KPP Pratama Setiabudi Empat dengan jumlah populasi sebanyak 11.761 badan yang terdaftar pertanggal 16 Mei 2017 di KPP Setiabudi Empat dan dengan menggunakan rumus slovin maka diperoleh responden sebanyak 100 badan.

Perinciannya sebagai berikut dengan menggunakan rumus Slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Batasan kesalahan yang masih dalam batas toleransi, dalam penelitian ini menggunakan 10%

Perhitungan sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{11.761}{1 + 11.761 \cdot 10\%^2}$$

$$n = \frac{11.761}{1 + 117,61}$$

$$n = 99,156 \text{ (dibulatkan menjadi 100)}$$

Berdasarkan perhitungan rumus diatas, dengan populasi sebanyak 11.761 unit, maka jumlah sampel sebanyak 99,156 yang dibulatkan menjadi 100 wajib pajak badan, batas toleransi kesalahan ini dinyatakan persentase. Semakin kecil toleransi kesalahan, semakin akurat sampel menggambarkan populasi. Pada penelitian ini menggunakan batas kesalahan 10% berarti memiliki tingkat akurasi 90%.

Sebelum menganalisa jawaban kuesioner yang telah dijawab oleh responden maka dijelaskan terlebih dahulu gambaran umum responden penelitian seperti bentuk badan usaha, jenis badan usaha, dan lama berdirinya badan usaha.

## 2. Deskripsi Responden

Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah wajib pajak badan yang terdaftar di KPP Setiabudi Empat. Jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 badan yang diperoleh dengan menggunakan rumus slovin. Gambaran umum responden penelitian sebagai berikut :

### a. Bentuk Badan Usaha

Tabel IV.3  
Bentuk Badan Usaha

No	Bentuk Badan Usaha	Jumlah	Persentase
1	CV	22	22%
2	PT	2	2%
3	Firma	21	21%
4	Lainnya	55	55%
Total		100	100%

Sumber :Data diolah oleh Peneliti, 2017

Berdasarkan tabel IV.3 menunjukkan dari 100 responden bentuk badan usaha dalam penelitian ini pada bentuk CV sebanyak 22%, PT sebanyak 2%, firma sebanyak 21%, dan lainnya sebanyak 55%. Dengan demikian, responden dalam penelitian ini paling banyak yang memiliki bentuk usahanya lainnya sebanyak 55 badan.

### b. Jenis Badan Usaha

Tabel IV.4  
Jenis Badan Usaha

No	Jenis Badan Usaha	Jumlah	Persentase
1	Jasa	53	53%
2	Perindustrian	6	6%
3	Distributor Barang	15	15%
4	Lainnya	26	26%
Total		100	100%

Sumber :Data diolah oleh Peneliti, 2017

Berdasarkan tabel IV.4 dapat dilihat bahwa jenis badan usaha responden dalam penelitian ini pada sektor jasa sebanyak 53 badan



(53%), sektor perindustrian sebanyak 6 badan (6%), sektor distributor barang sebanyak 15 badan (15%), dan sektor lainnya sebanyak 26 badan (26%). Dengan demikian, responden dalam penelitian ini paling banyak yang memiliki usaha pada sektor jasa yakni sebanyak 53 badan atau 53%.

c. Lama Berdirinya Badan Usaha

Tabel IV.5  
Lama Berdirinya Badan Usaha

No	Lama Berdirinya	Frekuensi	Persentase
1	1 Tahun	18	18%
2	2-3 Tahun	23	23%
3	4-5 Tahun	14	14%
4	> 5 Tahun	45	45%
Total		100	100%

Sumber :Data diolah oleh Peneliti, 2017

Pada tabel IV.5 menunjukkan persentase lama berdirinya badan usaha dari responden dalam penelitian ini. Untuk responden dengan lama berdirinya 1 tahun sebanyak 18 badan (18%), lama berdiri 2-3 tahun sebanyak 23 badan (23%), lama berdiri 4-5 tahun sebanyak 14 badan (14%), dan sisanya 45 badan (45%) yakni lama berdirinya lebih dari 5 tahun. Dapat disimpulkan dalam penelitian ini responden paling lama berdiri yakni lebih dari lima tahun.

### 3. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendukung hasil analisa data. Menurut Ghazali (2011:19), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi). Variabel yang akan digunakan dalam penelitian

ini adalah minat wajib pajak badan menggunakan jasa konsultan pajak, pemahaman perpajakan, sanksi perpajakan, dan sosialisasi perpajakan. Berikut ini merupakan statistik deskriptif untuk masing-masing variabel yang disajikan pada tabel IV.6.

Tabel IV.6  
Hasil Statistik Deskriptif

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Minat Wajib Pajak Badan Menggunakan Jasa Konsultan Pajak	100	30	50	40,00	4,369
Pemahaman Perpajakan	100	21	45	33,33	4,621
Sanksi Perpajakan	100	19	45	33,24	5,135
Sosialisasi Perpajakan	100	17	42	30,72	6,225
Valid N (listwise)	100				

Sumber :Data diolah oleh Peneliti pada SPSS 24, 2017

Pada tabel IV.6 menunjukkan hasil statistik deskriptif dari seluruh variabel yang disebar kepada 100 responden sebagai sampel dalam penelitian ini. Seluruh variabel diukur menggunakan skala *likert*. Dalam penelitian ini masing-masing variabel memiliki nilai rata-rata (mean) 40,00; 33,33; 33,24; dan 30,72. Berikut penjelasan dari pengukuran statistik deskriptif sebagai berikut.

- a. Variabel minat wajib pajak badan menggunakan jasa konsultan pajak terdiri dari 10 item pernyataan yang disebar ke 100 responden dengan kisaran jawaban antara 10-50. Skor kisaran aktual untuk variabel minat wajib pajak badan menggunakan jasa konsultan pajak yang terendah sebesar 30 dan yang tertinggi sebesar 50 dengan nilai *mean* 40,00 dan standar deviasi sebesar 4,369. Dari skor tersebut didapatkan hasil persentase (skor terendah dan skor tertinggi pada variabel minat wajib

pajak badan menggunakan jasa konsultan pajak dibagi dengan skor tertinggi apabila responden menjawab sangat setuju semua) yakni sebesar 60%-100%. Data tersebut menunjukkan bahwa responden memiliki minat untuk menggunakan jasa konsultan pajak yakni sebesar 60%-100%. Hal ini mengindikasikan bahwa minat wajib pajak badan menggunakan jasa konsultan pajak sangat tinggi untuk membantu dalam melaksanakan kewajiban perpajakan, menghindari sanksi perpajakan, dan membantu menyelesaikan masalah perpajakan.

- b. Variabel pemahaman perpajakan terdiri dari 9 item pernyataan yang disebar ke 100 responden dengan kisaran jawaban antara 9-45. Skor kisaran aktual untuk variabel pemahaman perpajakan yang terendah sebesar 21 dan skor tertinggi sebesar 45 dengan nilai *mean* 33,33 dan standar deviasi sebesar 4,621. Dari skor tersebut didapatkan hasil persentase (skor terendah dan skor tertinggi pada variabel pemahaman perpajakan dibagi dengan skor tertinggi apabila responden menjawab sangat setuju semua) yakni sebesar 47%-100%. Data tersebut menunjukkan bahwa responden memiliki pemahaman perpajakan yakni sebesar 47%-100%. Hal ini mengindikasikan bahwa responden memiliki pemahaman perpajakan yang sudah cukup paham walaupun dalam menjawab pernyataan mayoritas responden menjawab setuju dan ragu-ragu sehingga masih diperlukan meningkatkan pemahaman perpajakan supaya dapat memenuhi kewajiban perpajakan dengan baik.

- c. Variabel sanksi perpajakan terdiri dari 9 pernyataan yang disebar ke 100 responden dengan kisaran jawaban antara 9-45. Skor kisaran aktual untuk variabel sanksi perpajakan yang terendah sebesar 19 dan skor tertinggi sebesar 45 dengan nilai *mean* 33,24 dan standar deviasi sebesar 5,135. Dari skor tersebut didapatkan hasil persentase (skor terendah dan skor tertinggi pada variabel sanksi perpajakan dibagi dengan skor tertinggi apabila responden menjawab sangat setuju semua) yakni sebesar 42%-100%. Data tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesadaran wajib pajak badan terhadap sanksi pajak sudah cukup baik dan wajib pajak badan sadar akan adanya sanksi perpajakan yang berlaku jika wajib pajak badan tidak memenuhi kewajiban perpajakannya dengan benar.
- d. Variabel sosialisasi perpajakan terdiri dari 10 pernyataan yang disebar ke 100 responden dengan kisaran jawaban antar 10-50. Skor kisaran actual untuk variabel sosialisasi perpajakan yang terendah sebesar 17 dan skor tertinggi sebesar 42 dengan nilai *mean* 30,72 dan standar deviasi sebesar 6,225. Dari skor tersebut didapatkan hasil persentase (skor terendah dan skor tertinggi pada variabel sosialisasi perpajakan dibagi dengan skor tertinggi apabila responden menjawab sangat setuju semua) yakni sebesar 34%-84%. Data tersebut menunjukkan bahwa sosialisasi perpajakan yang dirasakan oleh wajib pajak badan cukup, artinya wajib pajak badan sebagai responden kurang mendapatkan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan perpajakan

disebabkan sosialisasi di lingkungan tersebut kurang terlaksana dengan baik. Oleh karena itu, kurang terlaksananya dengan baik sosialisasi perpajakan membuat wajib pajak badan perlu menggunakan jasa konsultan pajak.

### C. Pengujian Hipotesis

#### 1. Uji asumsi klasik

##### a. Uji Normalitas

Bertujuan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik analisis Kolmogrov-Smirnov yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 24. Pada uji statistik Kolmogrov-Smirnov, model regresi dapat dikatakan normal apabila nilainya diatas 0.5. Berikut adalah hasil uji normalitas dengan teknik *Kolmogrov-Sminov*.

Tabel IV.7  
Hasil Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardize d Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,11862817
Most Extreme Differences	Absolute	,080
	Positive	,080
	Negative	-,043
Test Statistic		,080
Asymp. Sig. (2-tailed)		,119 <sup>c</sup>

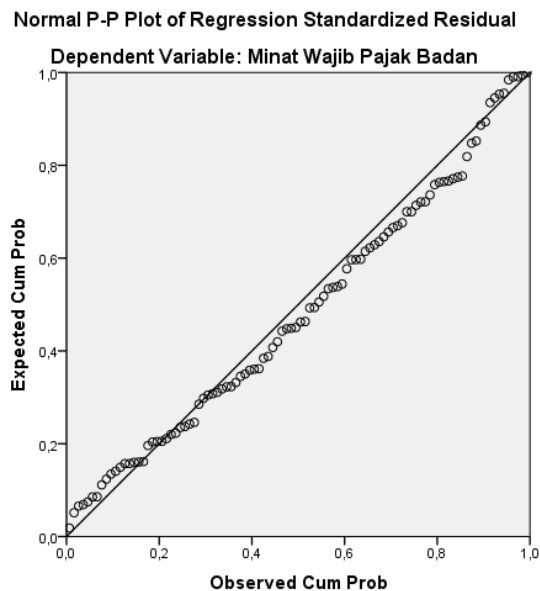
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber :Data diolah oleh Peneliti pada SPSS 24, 2017

Dari tabel IV.7 dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,12 lebih besar dari taraf signifikansi yaitu sebesar 0.05 dan dapat dinyatakan data terdistribusi normal. Uji normalitas juga dapat dilihat dari penyebaran data berupa titik-titik pada Normal *P-Plot of Regression Standardized Residual* dari variabel independen.



**Gambar IV.1 Hasil Uji Normalitas dengan Normal P-Plot**

*Sumber* : Data diolah oleh Peneliti pada SPSS 24, 2017

Pada gambar IV.1 dapat dilihat bahwa grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal. Hal ini terlihat dari penyebaran data disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dapat disimpulkan bahwa kedua hasil tersebut menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan normal dan layak digunakan karena memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Adanya multikolonieritas ditunjukkan jika nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  atau nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)  $\geq 10$ .

Tabel IV.8  
Hasil Uji Multikolonieritas  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pemahaman Perpajakan	,822	1,216
	Sanksi Perpajakan	,767	1,304
	Sosialisasi Perpajakan	,723	1,383

a. Dependent Variable: Minat Wajib Pajak Badan  
Menggunakan Jasa Konsultan Pajak

Sumber :Data diolah oleh Peneliti pada SPSS 24, 2017

Pada tabel IV.8 menunjukkan hasil perhitungan nilai *tolerance* dari variabel pemahaman perpajakan, sanksi perpajakan, dan sosialisasi perpajakan sebesar 0,822; 0,767; dan 0,723 serta VIF nya sebesar 1,216; 1,304; dan 1,383, hal ini berarti *tolerance* lebih besar dari 0,10 maka tidak terjadi multikolonieritas dan VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolonieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamat ke pengamat lainnya. Metode yang dilakukan pada uji ini yakni uji *glejser* dan uji grafik *scatterplot*. Uji *glejser* mengusulkan untuk

meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Heteroskedastisitas terjadi jika variabel independen signifikan secara statistic mempengaruhi variabel dependen. Jika probabilitas signifikansinyadi bawah tingkat kepercayaan 5%, maka terjadi heteroskedastisitas.

Tabel IV.9  
Hasil Uji Heteroskedastisitas  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,881	1,701		,518	,606
Pemahaman Perpajakan	,005	,048	,012	,106	,916
Sanksi Perpajakan	,045	,044	,117	1,013	,314
Sosialisasi Perpajakan	-,004	,038	-,014	-,115	,909

a. Dependent Variable: Abs\_Res

Sumber :Data diolah oleh Peneliti pada SPSS 24, 2017

Pada tabel IV.9 menunjukkan bahwa korelasi antara pemahaman perpajakan, sanksi perpajakan, dan sosialisasi perpajakan dengan *unstandardized coefficients* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,606; 0,916; 0,314; dan 0,909, hal ini berarti berada diatas tingkat kepercayaan 5% atau 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

## 2. Uji Regresi Linier Berganda

Setelah uji asumsi klasik dilakukan, langkah selanjutnya melakukan uji regresi linier berganda. Uji regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu atau beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Untuk dapat melihat persamaan regresi antara pemahaman perpajakan, sanksi



perpajakan, dan sosialisasi perpajakan terhadap minat wajib pajak badan menggunakan jasa konsultan pajak.

Tabel IV.10  
Hasil Uji Regresi Linier Berganda  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	14,638	2,717		5,388	,000
Pemahaman Perpajakan	,298	,076	,315	3,920	,000
Sanksi Perpajakan	,370	,071	,435	5,230	,000
Sosialisasi Perpajakan	,102	,060	,145	1,696	,093

a. Dependent Variable: Minat Wajib Pajak Badan Menggunakan Jasa Konsultan Pajak  
Sumber :Data diolah oleh Peneliti pada SPSS 24, 2017

Berdasarkan tabel IV.10 menunjukkan nilai koefisien regresi variabel pemahaman perpajakan, sanksi perpajakan, dan sosialisasi perpajakan sebesar 0,298; 0,370; dan 0,102 serta nilai konstanta sebesar 14,638. Berdasarkan hasil analisis regresi tersebut, maka dapat diperoleh suatu persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = 14,638 + 0,298 X_1 + 0,370 X_2 + 0,102 X_3 + \varepsilon$$

Dimana :

- Y = Minat wajib pajak badan menggunakan jasa konsultan pajak  
 $X_1$  = Pemahaman perpajakan  
 $X_2$  = Sanksi perpajakan  
 $X_3$  = Sosialisasi perpajakan  
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = koefisien variabel bebas  
 $\varepsilon$  = Error

Dari persamaan diatas dapat disimpulkan :

- 1) Nilai konstanta sebesar 14,638 artinya jika semua variabel pemahaman perpajakan, sanksi perpajakan, dan sosialisasi

perpajakan bernilai konstan atau 0, maka variabel dependen minat wajib pajak badan menggunakan jasa konsultan pajak bernilai 14,638.

- 2) Nilai koefisien regresi variabel pemahaman perpajakan sebesar 0,298. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif variabel pemahaman perpajakan terhadap minat wajib pajak badan menggunakan jasa konsultan pajak. Apabila pemahaman perpajakan mengalami kenaikan, maka minat wajib pajak dalam menggunakan jasa konsultan pajak akan mengalami peningkatan sebesar 0,298, dengan asumsi variabel bebas lain dalam keadaan tetap.
- 3) Nilai koefisien regresi variabel sanksi perpajakan sebesar 0,370. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif variabel sanksi perpajakan terhadap minat wajib pajak badan menggunakan jasa konsultan pajak. Apabila sanksi perpajakan mengalami kenaikan, maka minat wajib pajak dalam menggunakan jasa konsultan pajak akan mengalami peningkatan sebesar 0,370, dengan asumsi variabel bebas lain dalam keadaan tetap.
- 4) Nilai koefisien regresi variabel sosialisasi perpajakan sebesar 0,102. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif variabel sosialisasi perpajakan terhadap minat wajib pajak badan menggunakan jasa konsultan pajak. Apabila sosialisasi perpajakan mengalami kenaikan, maka minat wajib pajak dalam menggunakan jasa konsultan pajak akan mengalami

peningkatan sebesar 0,102, dengan asumsi variabel bebas lain dalam keadaan tetap.

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji t

Digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen (pemahaman perpajakan, sanksi perpajakan, dan sosialisasi perpajakan) terhadap variabel dependen (minat wajib pajak badan menggunakan jasa konsultan pajak). Adapun rumusan dasar dari pengambilan keputusan adalah membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Jika probabilitas nilai t atau signifikansi  $\leq 5\%$  (0,05), maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dan sebaliknya.

Tabel IV.11

Hasil Uji T

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	14,638	2,717		5,388	,000
Pemahaman Perpajakan	,298	,076	,315	3,920	,000
Sanksi Perpajakan	,370	,071	,435	5,230	,000
Sosialisasi Perpajakan	,102	,060	,145	1,696	,093

a. Dependent Variable: Minat Wajib Pajak Badan

Sumber :Data diolah oleh Peneliti pada SPSS 24, 2017

Berdasarkan hasil uji t pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1) Hipotesis Pertama

Pada penelitian ini hipotesis pertama menyatakan bahwa pemahaman perpajakan berpengaruh secara signifikan terhadap minat wajib pajak badan menggunakan jasa konsultan pajak. Berdasarkan hasil perhitungan uji t pada tabel IV diatas diperoleh nilai signifikansi variabel pemahaman perpajakan sebesar  $(0,000) < (0,05)$  dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $(3,920) > t_{tabel}$   $(1,988)$ . Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial (individual) variabel pemahaman perpajakan ( $X_1$ ) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel minat wajib pajak badan menggunakan jasa konsultan pajak ( $Y$ ), artinya  $H_1$  dalam penelitian ini diterima. Tingkat pemahaman perpajakan yang dimiliki wajib pajak badan di KPP Setiabudi Empat mempengaruhi terhadap minat wajib pajak badan menggunakan jasa konsultan pajak.

2) Hipotesis Kedua

Pada penelitian ini hipotesis kedua menyatakan bahwa sanksi perpajakan berpengaruh secara signifikan terhadap minat wajib pajak badan menggunakan jasa konsultan pajak. Berdasarkan hasil perhitungan uji t pada tabel IV diatas diperoleh nilai signifikansi variabel sanksi perpajakan sebesar  $(0,000) < (0,05)$

dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $(5,230) > t_{tabel} (1,988)$ . Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial (individual) variabel sanksi perpajakan ( $X_2$ ) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel minat wajib pajak badan menggunakan jasa konsultan pajak ( $Y$ ), artinya  $H_2$  dalam penelitian ini diterima. Tingkat sanksi perpajakan yang dimiliki wajib pajak badan di KPP Setiabudi Empat mempengaruhi terhadap minat wajib pajak badan menggunakan jasa konsultan pajak.

### 3) Hipotesis Ketiga

Pada hipotesis ketiga menyatakan bahwa sosialisasi perpajakan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat wajib pajak badan menggunakan jasa konsultan pajak. Berdasarkan hasil perhitungan uji  $t$  pada tabel IV diatas diperoleh nilai signifikansi variabel sosialisasi perpajakan sebesar  $(0,093) > (0,05)$  dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $(1,696) < t_{tabel} (1,988)$ . Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel sosialisasi perpajakan ( $X_3$ ) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel minat wajib pajak badan menggunakan jasa konsultan pajak ( $Y$ ), artinya  $H_3$  dalam penelitian ini ditolak. Tingkat sosialisasi perpajakan yang dimiliki wajib pajak badan di KPP Setiabudi Empat tidak mempengaruhi terhadap minat wajib pajak badan menggunakan jasa konsultan pajak.

b. Uji  $R^2$

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini seberapa besar minat wajib pajak badan menggunakan jasa konsultan pajak dapat diterangkan oleh pemahaman perpajakan ( $X_1$ ), sanksi perpajakan ( $X_2$ ), dan sosialisasi perpajakan ( $X_3$ ). Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 dan 1. Semakin besar nilai  $R^2$ , maka semakin baik variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, sebaliknya semakin rendah nilai  $R^2$  maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas.

Tabel IV.12  
Hasil Uji  $R^2$

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,700 <sup>a</sup>	,491	,475	3,167

a. Predictors: (Constant), Sosialisasi Perpajakan, Pemahaman Perpajakan, Sanksi Perpajakan

Sumber :Data diolah oleh Peneliti pada SPSS 24, 2017

Berdasarkan IV.12 menunjukkan nilai koefisien determinasi yang dihasilkan adalah 0,475 atau 47,5%. Dapat dikatakan bahwa pemahaman perpajakan, sanksi perpajakan, dan sosialisasi perpajakan mempengaruhi minat wajib pajak badan menggunakan jasa konsultan pajak sebesar 47,5%, sedangkan sisanya 52,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

## c. Uji f

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen (pemahaman perpajakan, sanksi perpajakan, dan sosialisasi perpajakan) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (minat wajib pajak badan menggunakan jasa konsultan pajak). Jika nilai signifikansi  $\leq 5\%$  (0,05) maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel dependen terhadap variabel independen, dan sebaliknya.

Tabel IV.13  
Hasil Uji F

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	927,142	3	309,047	30,813	,000 <sup>b</sup>
	Residual	962,858	96	10,030		
	Total	1890,000	99			

a. Dependent Variable: Minat Wajib Pajak Badan

b. Predictors: (Constant), Sosialisasi Perpajakan, Pemahaman Perpajakan, Sanksi Perpajakan

Sumber :Data diolah oleh Peneliti pada SPSS 24, 2017

Berdasarkan tabel IV.13 diatas, menunjukkan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,000 lebih kecil dari 5% (0,005) dan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 30,813 yang lebih besar dari  $F_{tabel}$  dalam penelitian yakni 2,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa pemahaman perpajakan, sanksi perpajakan, dan sosialisasi perpajakan secara simultan mempengaruhi minat wajib pajak badan dalam menggunakan jasa konsultan pajak.

#### **D. Pembahasan**

Penelitian ini menggunakan data primer dimana peneliti memberikan kuesioner kepada 100 responden. Responden dalam penelitian ini adalah wajib pajak badan yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Setiabudi Empat. Peneliti menggunakan purposive sampling, yaitu mempunyai tujuan tertentu atas beberapa pertimbangan peneliti. Pertimbangan misalnya keterbatasan waktu, tenaga, dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar. Dalam penelitian ini kriteria yang digunakan yakni wajib pajak yang akan menjadi responden dalam penelitian ini yaitu wajib pajak badan, wajib pajak badan yang terdaftar di KPP Setiabudi 4 Jakarta Selatan, dan wajib pajak badan tersebut belum menggunakan jasa konsultan pajak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman perpajakan, sanksi perpajakan, dan sosialisasi perpajakan berpengaruh positif signifikan terhadap minat wajib pajak badan menggunakan jasa konsultan pajak. Berikut pembahasan dari masing-masing hasil uji hipotesis dijabarkan sebagai berikut.

1. Pengaruh pemahaman perpajakan terhadap minat wajib pajak badan menggunakan jasa konsultan pajak

Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa pemahaman perpajakan berpengaruh secara signifikan terhadap minat wajib pajak badan menggunakan jasa konsultan pajak. Ditunjukkan dengan hasil uji t, pada variabel pemahaman perpajakan memperoleh nilai signifikansi sebesar  $(0,000) < (0,005)$  dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $(3,920) > t_{tabel}$   $(1,985)$ . Maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman perpajakan



( $X_1$ ) berpengaruh secara signifikan terhadap minat wajib pajak badan menggunakan jasa konsultan pajak (Y), artinya  $H_1$  dalam penelitian ini diterima. Hal ini disebabkan karena tidak semua wajib pajak badan memahami secara menyeluruh tentang perpajakan dan perubahan peraturan perpajakan yang tidak diimbangi dengan pemahaman yang cukup dari wajib pajak badan.

Hal ini diperkuat dengan teori dimana perpajakan di Indonesia mengalami kemajuan dan peraturan perpajakan selalu berkembang sehingga wajib pajak badan harus selalu mengetahui segala perubahan yang sedang terjadi sedangkan staf perpajakan mempunyai kewajiban untuk melaksanakan kewajiban perpajakan di perusahaannya sehingga mempunyai waktunya yang sangat sedikit. Untuk efisiensi waktu wajib pajak badan membutuhkan jasa konsultan pajak dalam memberikan informasi terbaru bagian perpajakan dan membantu wajib pajak badan untuk menjalankan kewajibannya.

Variabel pemahaman perpajakan terdiri dari 9 item pernyataan yang disebar ke 100 responden dengan kisaran jawaban antara 9-45. Skor kisaran aktual untuk variabel pemahaman perpajakan yang terendah sebesar 21 dan skor tertinggi sebesar 45 dengan nilai rata-rata sebesar 33,33. Dari skor tersebut didapatkan hasil persentase (skor terendah dan skor tertinggi pada variabel pemahaman perpajakan dibagi dengan skor tertinggi apabila responden menjawab sangat setuju semua) yakni sebesar 47%-100%. Data tersebut menunjukkan bahwa

responden memiliki pemahaman perpajakan yakni sebesar 47%-100%. Hal ini mengindikasikan bahwa responden memiliki pemahaman perpajakan yang sudah cukup paham walaupun dalam menjawab pernyataan mayoritas responden menjawab setuju dan ragu-ragu sehingga masih diperlukan meningkatkan pemahaman perpajakan supaya dapat memenuhi kewajiban perpajakan dengan baik.

Hal ini sesuai dengan butir pernyataan nomor 8 mengenai “Mengetahui seluruh informasi terkait perubahan dan pembaruan peraturan dan perundang-undangan pajak” memiliki jumlah skor sebesar 347 yang terdiri dari 5 sangat setuju, 49 setuju, 36 ragu-ragu, 8 tidak setuju, dan 2 sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa wajib pajak badan mengetahui segala informasi mengenai perubahan dan pembaruan peraturan dan perundang-undang pajak, tetapi untuk mengefisiensikan waktu maka wajib pajak badan memerlukan bantuan konsultan pajak untuk membantu memberikan informasi mengenai peraturan yang terbaru.

Dari hasil penelitian ini, jawaban responden atas pernyataan mengenai pemahaman perpajakan di KPP Setiabudi Empat sudah cukup paham, hal ini dapat dibuktikan mayoritas menjawab setuju dan ragu-ragu. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak semua responden atau wajib pajak badan mengerti mengenai perpajakan misalnya banyaknya peraturan perpajakan yang terus berubah tanpa diimbangi dengan pemahaman yang cukup dari wajib pajak badan. Jawaban responden

atas pernyataan yang mengatakan bahwa konsultan pajak ahli dalam menangani perpajakan memperoleh hasil mayoritas yakni sangat setuju, ini membuktikan bahwa wajib pajak badan mempercayai bahwa jasa konsultan pajak memang orang yang ahli dalam menangani perpajakan dan konsultan pajak juga ahli dalam menangani masalah perpajakan serta wajib pajak badan pada hasil kuesioner membuktikan bahwa jika wajib pajak badan mendapatkan masalah perpajakan maka dia akan mencari jasa konsultan pajak. Hal ini membuat wajib pajak badan memerlukan jasa konsultan pajak untuk membantu mereka melaksanakan kewajiban perpajakannya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Stephany (2013), Fadheil dan Andri (2014), dan Bobby dan Elisa (2013) menyatakan bahwa pemahaman perpajakan berpengaruh secara signifikan terhadap minat menggunakan jasa konsultan pajak.

## 2. Pengaruh sanksi perpajakan terhadap minat wajib pajak badan menggunakan jasa konsultan pajak

Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa sanksi perpajakan berpengaruh secara signifikan terhadap minat wajib pajak badan menggunakan jasa konsultan pajak. Berdasarkan nilai koefisien regresi sebesar 0,370, menunjukkan adanya pengaruh positif sanksi perpajakan terhadap minat wajib pajak badan menggunakan jasa konsultan pajak. Pada uji t pemahaman perpajakan memperoleh nilai

signifikansi variabel sanksi perpajakan sebesar  $(0,000) < (0,05)$  dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $(5,230) > t_{tabel} (1,985)$ . Maka dapat disimpulkan bahwa sanksi perpajakan ( $X_2$ ) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel minat wajib pajak badan menggunakan jasa konsultan pajak ( $Y$ ), artinya  $H_2$  dalam penelitian ini diterima.

Tingkat sanksi perpajakan yang dimiliki wajib pajak badan di KPP Setiabudi Empat mempengaruhi terhadap minat wajib pajak badan menggunakan jasa konsultan pajak. Hal ini disebabkan jika menggunakan jasa konsultan pajak membuat wajib pajak badan terhindar dari sanksi perpajakan, karena jasa konsultan pajak akan membantu wajib pajak badan dalam melaksanakan kewajiban perpajakan secara benar dan hal itu akan meminimalkan risiko terkena sanksi perpajakan.

Alasan seseorang dalam membayar pajak adalah karena takut dikenakan sanksi perpajakan, hal ini membuat wajib pajak memerlukan jasa konsultan pajak untuk membantu wajib pajak menghindari terkena sanksi atau untuk menyelesaikan permasalahan perpajakan.

Variabel sanksi perpajakan terdiri dari 9 pernyataan yang disebar ke 100 responden dengan kisaran jawaban antara 9-45. Skor kisaran aktual untuk variabel sanksi perpajakan yang terendah sebesar 19 dan skor tertinggi sebesar 45 dengan nilai rata-rata 33,24. Dari skor tersebut didapatkan hasil persentase (skor terendah dan skor tertinggi

pada variabel sanksi perpajakan dibagi dengan skor tertinggi apabila responden menjawab sangat setuju semua) yakni sebesar 42%-100%. Data tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesadaran wajib pajak badan terhadap sanksi pajak sudah cukup baik dan wajib pajak badan sadar akan adanya sanksi perpajakan yang berlaku jika wajib pajak badan tidak memenuhi kewajiban perpajakannya dengan benar.

Hal ini sesuai dengan butir pernyataan nomor 8 mengenai “Dengan menggunakan jasa konsultan pajak membuat anda terhindar dari sanksi perpajakan” memiliki jumlah skor sebesar 356 yang terdiri dari 15 sangat setuju, 46 setuju, 22 ragu-ragu, 14 tidak setuju, dan 3 sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa wajib pajak badan mengetahui akan salah satu manfaat menggunakan jasa konsultan pajak yakni dapat terhindar dari sanksi perpajakan. Karena jasa konsultan pajak akan membantu wajib pajak badan untuk melaksanakan kewajiban perpajakan kliennya sehingga meminimalkan risiko terkena sanksi perpajakan.

Dari hasil penelitian ini, jawaban responden atas pernyataan tentang semakin meningkatnya sanksi perpajakan yang dialami oleh wajib pajak badan maka penggunaan jasa konsultan pajak akan semakin meningkat. Pada pernyataan menggunakan jasa konsultan pajak membuat wajib pajak badan terhindar dari sanksi perpajakan mendapatkan tanggapan bahwa hal ini dianggap benar oleh responden. Karena jasa konsultan pajak akan membantu wajib pajak badan dalam

melaksanakan kewajiban perpajakan secara benar dan hal itu akan meminimalkan risiko terkenanya sanksi perpajakan.

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Stephany (2013) yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan jasa konsultan pajak oleh wajib pajak oleh wajib pajak orang pribadi di kota Surabaya yang menyatakan bahwa hasil dari penelitiannya memiliki pengaruh signifikan.

3. Pengaruh sosialisasi perpajakan terhadap minat wajib pajak badan menggunakan jasa konsultan pajak

Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa sosialisasi perpajakan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat wajib pajak badan menggunakan jasa konsultan pajak. Berdasarkan dari nilai koefisien regresi sebesar 0,102 menunjukkan adanya pengaruh positif sosialisasi perpajakan terhadap minat wajib pajak badan menggunakan jasa konsultan pajak. Pada uji t, sosialisasi perpajakan memperoleh nilai signifikansi variabel sosialisasi perpajakan sebesar  $(0,093) > (0,05)$  dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $(1,696) < t_{tabel} (1,988)$ . Maka dapat disimpulkan bahwa sosialisasi perpajakan ( $X_3$ ) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel minat wajib pajak badan menggunakan jasa konsultan pajak ( $Y$ ), artinya  $H_3$  dalam penelitian ini ditolak.

Tingkat sosialisasi perpajakan yang dimiliki wajib pajak badan di KPP Setiabudi Empat tidak mempengaruhi terhadap minat wajib pajak

badan menggunakan jasa konsultan pajak. Hal ini disebabkan karena sosialisasi perpajakan terlaksana dengan baik karena diadakan secara rutin sosialisasi perpajakan dan merata kepada wajib pajak badan, ada beberapa wajib pajak badan yang merasa paham akan materi yang disampaikan oleh petugas. Dan wajib pajak badan merasa tertarik dengan materi yang disampaikan oleh petugas sosialisasi dan sebagai referensi lain wajib pajak juga membaca artikel perpajakan atau melihat talkshow seputar perpajakan daripada mengikuti seminar dan workshop perpajakan dari DJP mendapatkan respon yang positif, hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi yang diadakan oleh DJP menarik wajib pajak badan. Dan dengan diadakannya sosialisasi perpajakan, wajib pajak badan merasa lebih paham mengenai perpajakan karena telah dijelaskan dengan rinci oleh petugas DJP.

Variabel sosialisasi perpajakan terdiri dari 10 pernyataan yang disebar ke 100 responden dengan kisaran jawaban antar 10-50. Skor kisaran actual untuk variabel sosialisasi perpajakan yang terendah sebesar 17 dan skor tertinggi sebesar 42 dengan nilai rata-rata sebesar 30,72. Dari skor tersebut didapatkan hasil persentase (skor terendah dan skor tertinggi pada variabel sosialisasi perpajakan dibagi dengan skor tertinggi apabila responden menjawab sangat setuju semua) yakni sebesar 34%-84%. Data tersebut menunjukkan bahwa sosialisasi perpajakan yang dirasakan oleh wajib pajak badan cukup, artinya wajib pajak badan sebagai responden mendapatkan informasi mengenai hal-

hal yang berkaitan dengan perpajakan disebabkan sosialisasi di lingkungan tersebut terlaksana dengan baik.

Hal ini sesuai dengan butir pernyataan nomor 10 mengenai “Dengan adanya sosialisasi perpajakan, anda lebih paham mengenai perpajakan” memiliki jumlah skor sebesar 356 yang terdiri dari 9 sangat setuju, 52 setuju, 29 ragu-ragu, 6 tidak setuju, dan 4 sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa wajib pajak badan telah paham mengenai perpajakan yang telah disampaikan oleh DJP, yang disebabkan KPP tempat wajib pajak badan terdaftar telah berperan aktif, diadakannya secara rutin dan merata, materi yang disampaikan dapat menarik wajib pajak badan sehingga wajib pajak badan mengerti tentang materi yang telah disampaikan oleh petugas DJP.

Berdasarkan hasil penelitian ini, jawaban responden atas pernyataan mengenai sosialisasi perpajakan di KPP Setiabudi Empat cukup baik, hal ini dibuktikan dari hasil jawaban respon yang mengatakan KPP tempat anda terdaftar telah berperan aktif dalam menyelenggarakan sosialisasi perpajakan dan wajib pajak badan telah secara rutin mengikuti sosialisasi perpajakan yang diselenggarakan oleh petugas DJP. Pada pernyataan “Memahami materi yang disampaikan oleh DJP” telah mendapatkan respon yang positif, yakni wajib pajak badan telah memahami materi yang telah disampaikan oleh petugas DJP serta wajib pajak badan juga tertarik tentang materi yang disampaikan sehingga wajib pajak badan merasa semangat untuk



mengikuti sosialisasi perpajakan tersebut. Menurut responden pada penelitian ini, mereka yakni wajib pajak badan merasa bahwa DJP telah melaksanakan sosialisasi perpajakan secara merata sehingga wajib pajak badan merasa petugas telah sukses menyelenggarakan sosialisasi perpajakan.

Hasil penelitian tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Stephany (2013) yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan jasa konsultan pajak oleh wajib pajak oleh wajib pajak orang pribadi di kota Surabaya yang menyatakan bahwa hasil dari penelitiannya memiliki pengaruh signifikan.